

Judul : Baliho Kaesan gila-gilaan
Tanggal : Jumat, 17 Nopember 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 1

Baliho Kaesang Gila-gilaan

*Anggota Komisi
III DPR Trimedya
Panjaitan menduga
ada keterlibatan aparat
keamanan dalam
pemasangan baliho
Kaesang di Sumatra
Utara.*

AKMAL FAUZI

akmal@mediaindonesia.com

BELUM genap dua bulan menjadi Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI), baliho putra bungsu Presiden Joko Widodo, Kaesang Pangarep, terpampang masif di Ibu Kota dan banyak daerah lain di Indonesia. Pemasangan baliho gila-gilaan yang sebagian melanggar aturan itu jadi sorotan.

Di Jakarta, baliho Kaesang terpampang di sejumlah ruas jalan. Beberapa gambar disandingkan dengan ayahnya. Ada juga poster bergambar Kaesang seorang diri dengan seruan seperti 'Politik Riang Gembira' atau sematan 'Santun & Santuy'.

Baliho baliho tersebut cukup banyak ditemui. Di kawasan Tebet, Jakarta Selatan, misalnya, sejumlah baliho Kaesang berukuran 3 x 2 meter terpasang di sejumlah trotoar.

Pun di Jakarta Barat, baliho ditemukan di Jalan Hayam Wuruk, menuju Harmoni, Jakarta Pusat. Dari arah sebaliknya, di Jalan Gajah Mada menuju Kota Tua, baliho Kaesang mendominasi baliho caleg dari parpol lainnya.

Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik DKI Jakarta Taufan Bakri memastikan baliho Kaesang yang masif di Jakarta melanggar Perda Nomor 8/2007 tentang Ketertiban Umum. Baliho itu banyak ditemukan, termasuk di atas trotoar.

"Pada intinya kalau pasangannya di atas trotoar mengganggu kenyamanan pengguna jalan itu melanggar, tapi kami akan koordinasi dahulu dengan KPU dan Bawaslu," kata Taufan, kemarin.

Dia tidak secara tegas mengatakan apakah Pemprov DKI Jakarta akan menurunkan baliho-baliho tersebut. "Harusnya mereka ini yang bongkar sendiri. Mereka ini ada biaya pasang (baliho), tapi enggak ada biaya bongkar."

Anggota Bawaslu Provinsi DKI Jakarta Koordinator Divisi Pencegahan dan Partisipasi Masyarakat Burhanudin menyebut maraknya baliho Kaesang tak masalah selama tidak melanggar ketertiban umum.

"Tidak ada jumlah maksimal atau batas jumlah pasang (baliho). Berapa pun jumlahnya selama tidak dipasang di titik atau tempat yang dilarang, itu tidak masalah. Kalau selama

masa sosialisasi ini partai boleh menyosialisasikan partai mereka, boleh juga memasang gambar ketua umumnya, ketua DPP atau DPW-nya," kata Burhanuddin.

Tak cuma di Jakarta, baliho Kaesang juga bertebaran di Surabaya, Jawa Timur. Tak cuma Kaesang, baliho juga bergambar Jokowi dan Prabowo Subianto, capres pasangan sang kakak, Gibran Rakabuming Raka.

Ketua DPD PSI Kota Surabaya Erick Komala menjelaskan pemasangan baliho ketua umumnya itu bukan inisiatif DPD, melainkan murni dilakukan para relawan pecinta Kaesang dan Jokowi. "Tidak ada sama sekali instruksi dari kami untuk memasang baliho itu."

DPD, kata Erick, tidak bisa mengontrol jika ada relawan yang memasang baliho dengan menggunakan biaya sendiri. Apalagi, isi baliho tersebut juga tidak keluar dari ketentuan partai. Pihaknya pun tidak akan menurunkan baliho-baliho tersebut.

Keterlibatan aparat

Pertanyaan besar terkait dengan masifnya baliho Kaesang disuarakan anggota Komisi III DPR RI dari PDIP Trimedya Panjaitan. Dia menduga ada keterlibatan aparat keamanan, salah satunya di dapilnya di Sumatra Utara.

Trimedya menilai personel Polri telah berpihak kepada salah satu parpol seperti yang terjadi di Kabupaten